

Penentuan Kriteria Kualitatif Penentu Dalam Pemilihan Objek Audit Internal Menggunakan Metode Delphi (Studi Kasus: Dana Pensiun PT. X)

Anjelika Zatar¹, Putiri B.Katili², Suparno³

^{1, 2, 3}Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
anjelika_1011@yahoo.co.id¹, nori_satrio@yahoo.com², suparno@kiec.co.id³

ABSTRAK

Dana pensiun PT. X adalah lembaga hukum yang mengelola dan menjalankan program pensiun bagi peserta yaitu karyawan yang telah habis masa kerjanya pada usia tertentu yang disebut pensiun. Dalam pengelolaan dana pensiun sangat diperlukan penerapan tata kelola dana pensiun yang baik. Penerapan tata kelola dana pensiun yang baik dapat diwujudkan dengan adanya pengendalian yang dilakukan oleh internal audit yang dijalankan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Hingga saat ini Dana Pensiun PT. X belum melaksanakan tahapan perencanaan audit dengan objektif dan sistematis, sehingga penelitian ini dilakukan pada tahapan perencanaan audit untuk menentukan kriteria kualitatif penentu dalam pemilihan objek audit internal. Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode Delphi. Metode Delphi adalah metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner. Penentuan kriteria penentu dalam pemilihan objek audit dilakukan oleh para ahli di bidang internal audit yaitu internal auditor PT. X. Dari penelitian ini didapatkan kriteria kualitatif penentu yang paling dominan yaitu nilai resiko 17,9%, preferensi manajemen 14,3%, preferensi auditor 14,3%, laporan hasil audit terakhir 12,5%, Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) 10,7%, dan kinerja divisi 8,9%.

Kata Kunci : Kriteria kualitatif, metode Delphi, objek audit internal

PENDAHULUAN

Dana pensiun adalah lembaga hukum yang mengelola dan menjalankan program pensiun bagi peserta yaitu karyawan yang telah habis masa kerjanya pada usia tertentu yang disebut pensiun dalam suatu pekerjaan. DP PT. X termasuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh badan yaitu PT. X yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang manfaat pensiunnya sudah ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Untuk tetap terpercaya dalam mengelola dana pensiun Dana Pensiun PT. X harus menerapkan Tata Kelola Dana Pensiun Yang Baik (*Good Pension Fund Governance/GPF*). GPFC dibuat pada dana pensiun adalah untuk menetapkan proses dan struktur dalam menyelenggarakan program pensiun, sebuah pengawasan dan pemeriksaan sangat diperlukan untuk tetap menjaga kesesuaian terhadap peraturan yang telah dibuat. Dalam hal ini internal audit sangat dibutuhkan untuk mengawasi, memeriksa, dan mengendalikan jalannya sistem yang terjadi pada suatu perusahaan. Dalam pengelolaan program pensiun, harus berkomitmen memenuhi kewajibannya baik adanya masa kerja lalu, maupun pendanaan jangka panjang untuk pengumpulan dan pengelolaan dana. Internal

audit juga sangat berguna untuk mengevaluasi sistem yang ada sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari manajemen serta dapat menghindari ketidaksesuaian yang tidak diharapkan.

Dana Pensiun PT. X telah melakukan audit internal dalam penyelenggaraan program pensiun, namun karena kurangnya auditor di DP PT. X, audit internal belum dilaksanakan secara sistematis dan objektif sehingga pelaksanaan hanya dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa lalu.

Berdasarkan kondisi di atas maka dilakukan penelitian untuk memudahkan proses audit di DP PT. X. Penelitian yang dilakukan terletak pada tahap perencanaan dalam proses audit internal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kriteria penentu dalam pemilihan obyek audit dengan metode Delphi. Menurut Dilworth (1992), metode Delphi adalah sebuah cara yang sistematis untuk mendapatkan konsensus dari sebuah kelompok ahli (panel). Setiap anggota kelompok ahli justru dijaga independensinya, sehingga setiap anggota bebas dalam mengemukakan pendapat. Metode Delphi diharapkan akan mendapatkan pendapat yang konsensus atau masalah secara kualitatif.

Dengan ditentukannya kriteria kualitatif penentu yang menjadi parameter dalam pemilihan objek audit dapat membuat tahap perencanaan audit menjadi sistematis dan objektif dalam memilih objek audit yang harus dikendalikan pada perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dari perusahaan. Data primer yang digunakan adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dengan sumber. Data primer yang diambil adalah merupakan hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan kepada para pakar yaitu para auditor internal. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah proses bisnis Dana Pensiun PT. X digunakan untuk menentukan *audit universe*. Proses bisnis Dana Pensiun PT. X digunakan untuk menentukan *audit universe* dalam perencanaan audit internal. Proses bisnis Dana Pensiun PT. X ditunjukkan pada gambar 1.

Metode Delphi

Metode Delphi merupakan metode sistematis dalam mengumpulkan pendapat dari sekelompok pakar melalui serangkaian kuesioner, di mana ada mekanisme feedback melalui 'putaran'/round pertanyaan yang diadakan sambil menjaga anonimitas tanggapan responden (para ahli). Metode Delphi adalah modifikasi dari teknik brainwriting dan survei. Dalam metode ini, panel digunakan dalam pergerakan komunikasi melalui beberapa kuesioner yang tertuang dalam tulisan. Teknik Delphi dikembangkan pada awal tahun 1950 untuk memperoleh opini ahli. (Foley, 1972 dalam Nofriandi 2013). Sebagian besar kebijakan delphi berkaitan dengan pernyataan, argumen, komentar, dan diskusi. Untuk membangun beberapa cara mengevaluasi ide dinyatakan oleh kelompok responden, dan juga harus menetapkan skala penilaian untuk pemilihan kebijakan tersebut,

seperti ide-ide kepentingan, keinginan, keyakinan, dan kelayakan berbagai kebijakan dan isu-isu. (Linstone, Turrof, 2002). Dalam penelitian ini, Metode Delphi merupakan alat verifikasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat para ahli, dalam hal ini orang-orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya.

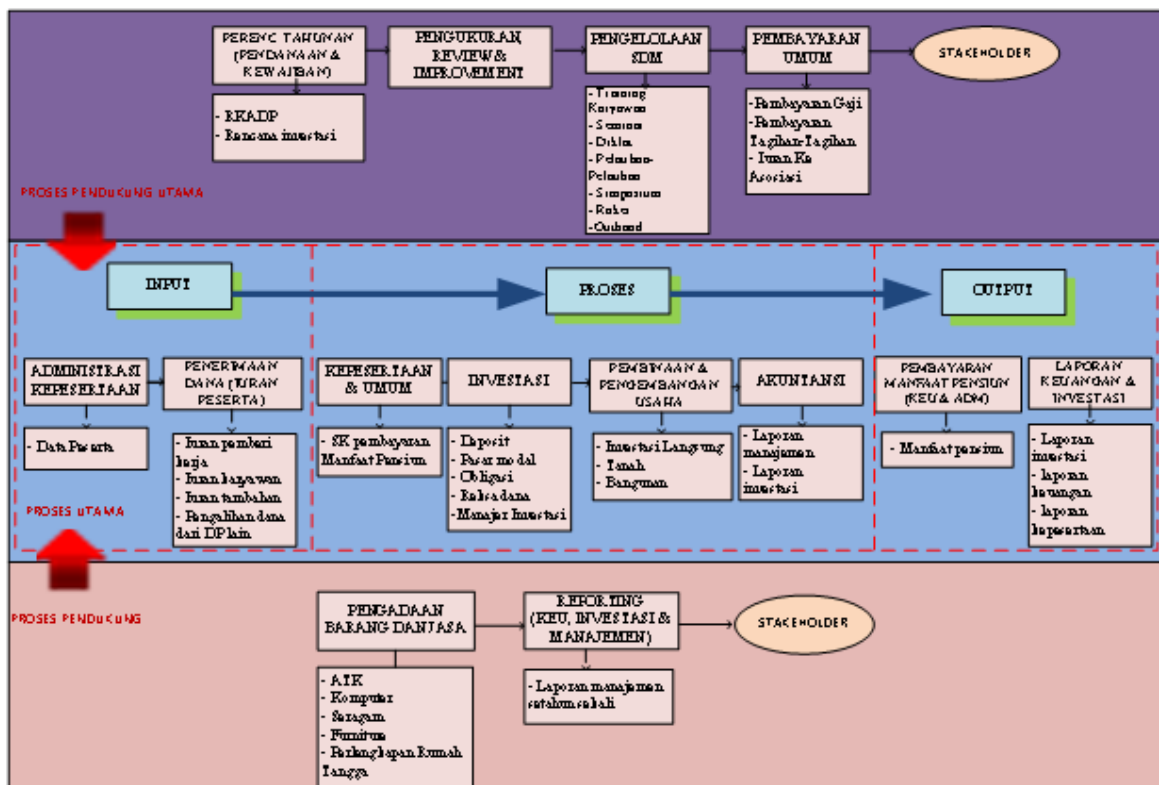
Metode Delphi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anonimitas

Semua pakar atau orang yang berpengetahuan memberikan tanggapan secara terpisah dan anonimitas (saling mengenal di antara mereka) benar-benar dijaga, untuk mencegah keberpihakan pada salah satu opini seseorang atau dominasi seseorang. Anonimitas membuat keaslian dari suatu ide dapat berubah tanpa diketahui responden lain.

2. Iterasi

Iterasi dengan umpan balik yang terkontrol bertujuan untuk mencegah responden membuat keputusan hanya berdasar dari opini pribadi. Interaksi antara responden menggunakan kuesioner sebagai media untuk memungkinkan mereka mengetahui posisi dalam pengumpulan opini, apakah mendukung atau menolak argument. Penilaian setiap individu dihimpun dan dikomunikasikan kembali kepada semua pakar yang ikut dalam dua putaran atau lebih, sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan berubahnya penilaian awal. Jumlah dari iterasi dari kuesioner Delphi bisa dari tiga sampai lima tergantung kesesuaian kekompleksan permasalahan hingga tercapainya konsensus.



Gambar 1 Proses Bisnis Dana Pensiun PT. X

3. Jawaban Statistik

Respon statistik diperlukan untuk mengukur derajat perbedaan opini yang mungkin ada. Menurut Rahayu (2008), terdapat tiga ukuran statistik yang diperlukan dalam metode Delphi, yaitu:

a. Central Tendency

Pada dasarnya *central tendency* adalah satu buah bilangan yang khas dan dianggap bisa mewakili atau menggambarkan semua data yang ada. Data yang normal biasanya mempunyai kecenderungan (*tendency*) ada di pusat data, maka dikatakan sebagai ukuran *central tendency* (Santoso, 2003).

Ukuran yang dipakai dalam Metode Delphi adalah median yaitu ukuran pusat data yang nilainya terletak di tengah-tengah rangkaian yang terurut.

Median memiliki dua perhitungan untuk jumlah data yang berbeda, yaitu:

1. Data Ganjil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Median (Md)} = \frac{y_{\frac{n+1}{2}}}{2} \quad (1)$$

2. Data genap, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Median (Md)} = \frac{1}{2} (y_{\frac{n}{2}} + y_{\frac{n+1}{2}}) \quad (2)$$

n adalah jumlah responden

b. Dispersi

Dispersi atau variasi data adalah upaya menggambarkan data dengan mengetahui seberapa besar data terpecah dari rata-ratanya. Pengukuran dispersi salah satunya menggunakan Standar Deviasi agar dapat mengetahui seberapa besar variasi data, dengan rumus sebagai berikut (Subagyo, 2005:197).

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \quad (3)$$

n adalah jumlah data

c. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi pada prinsipnya adalah menyusun dan mengatur data kuantitatif yang masih mentah ke dalam beberapa kelas data yang sama, sehingga setiap kelas dapat menggambarkan karakteristik data yang ada. Ukuran yang dapat digunakan adalah histogram dan juga polygon frekuensi

d. Konsensus Frekuensi

Konsensus diantara para pakar merupakan hasil akhir dan paling penting. Konsensus adalah perpaduan berbagai pikiran, pengetahuan, informasi, pendapat, dan pengalaman yang berbeda dari berbagai pihak, yang disepakati seluruh anggota kelompok yang menghasilkan kesimpulan yang lebih utuh dan lebih lengkap.

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu kurangnya keteraturan sistem dalam melakukan proses audit dan belum objektifnya kriteria-kriteria yang menjadi penentu dalam pemilihan objek audit pada

tahapan proses perencanaan audit internal di Dana Pensiun PT.X

2. Pemilihan responden

Responden yang dipilih merupakan para ahli di bidang internal audit. responden yang terpilih adalah 7 orang auditor internal

3. Pembuatan kuesioner tahap I

Kuesioner tahap I dibuat untuk menentukan kriteria-kriteria penentu dalam pemilihan objek audit berdasarkan identifikasi dari studi literatur dan wawancara dengan pihak *expert*. Kriteria yang menjadi pernyataan pada kuesioner tahap I ada 10 kriteria.

4. Penyebaran kuesioner tahap I

Penyebaran kuesioner tahap I disebar pada 7 orang responden yang terpilih

5. Analisa Kuesioner tahap I

Setelah menyebarkan kuesioner tahap I, peneliti mengumpulkan dan menganalisa hasil kuesioner untuk menentukan kriteria yang menjadi penentu dalam pemilihan objek audit.

6. Pembuatan kuesioner tahap selanjutnya

Dari kriteria - kriteria yang telah telah terpilih berdasarkan konsensus dari responden pada kuesioner tahap I, dilakukan penentuan prioritasnya dengan menyebarkan kuesioner tahap 2.

7. Penyebaran kuesioner tahap selanjutnya kuesioner tahap selanjutnya disebar kembali kepada responden yang merupakan para ahli di bidang audit internal.

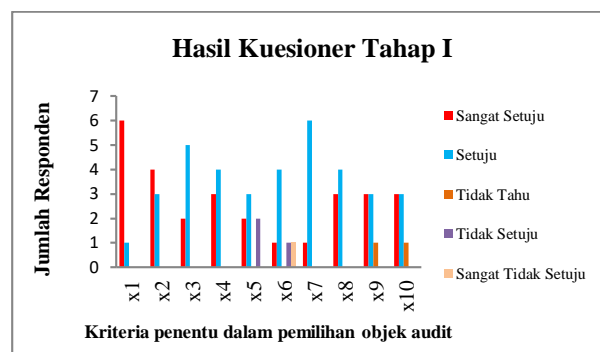
8. Analisa kuesioner tahap selanjutnya

Setelah menyebarkan kuesioner untuk menentukan prioritas, peneliti menganalisa hasil kuesioner yang ada. Hasil yang didapat harus mencapai konsensus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil tahapan-tahapan penelitian ini:

1. Kuesioner tahap I



Gambar 1. Histogram Hasil Kuesioner Tahap I

Dari hasil yang didapat sebagian besar responden setuju bahkan sangat setuju dengan kriteria-kriteria yang menjadi penentu dalam untuk pemilihan objek audit yang telah ditentukan sebelumnya dengan studi literatur dan hasil wawancara dengan pakar. Kriteria - kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai resiko suatu proses kerja

- b. Preferensi manajemen
- c. Preferensi auditor
- d. Laporan hasil audit terakhir
- e. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)
- f. Kondisi perekonomian
- g. Kinerja divisi pada perusahaan
- h. Pemborosan sumber daya perusahaan
- i. Penyimpangan peraturan perusahaan
- j. Penyimpangan kebijakan perusahaan

2. Kuesioner tahap II

Setelah menentukan kriteria - kriteria penentu dalam pemilihan objek audit dari hasil kuesioner tahap I maka akan dilakukan kuesioner tahap II untuk menentukan prioritas dari setiap kriteria yang ada. Kuesioner tahap II merupakan lanjutan dari kuesioner tahap I.

Tabel 1 Tabulasi Hasil Kuesioner Tahap II

Kriteria	Responden						
	R ₁	R ₂	R ₃	R ₄	R ₅	R ₆	R ₇
X ₁	4	1	1	1	1	1	1
X ₂	8	4	2	2	8	3	7
X ₃	7	3	4	3	9	2	8
X ₄	9	2	3	4	6	4	10
X ₅	1	5	5	5	7	5	9
X ₆	10	10	10	10	10	10	2
X ₇	6	6	9	6	5	6	3
X ₈	5	9	8	9	3	7	4
X ₉	2	7	7	8	2	8	5
X ₁₀	3	8	6	7	4	9	6

Nilai - nilai di atas merupakan peringkat dari prioritas terbesar sampai yang terkecil dari setiap kriteria penentu dalam pemilihan objek audit dari masing - masing responden. Berikut perhitungan statistik dari tabulasi di atas.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Statistik Kuesioner Tahap II

Kriteria	Median	Standar Deviasi
1	1	1,134
2	4	2,734
3	4	2,795
4	4	3,047
5	5	2,430
6	10	3,024
7	6	1,773
8	7	2,440
9	7	2,637
10	6	2,116

Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan urutan prioritas yang dapat dilihat dari nilai median dengan urutan dari prioritas ke 1 sampai ke 10 yaitu nilai resiko

suatu proses kerja, preferensi auditor, preferensi manajemen, laporan hasil audit terakhir, Program Kerja Audit Tahunan (PKAT), kinerja divisi pada perusahaan, penyimpangan kebijakan perusahaan, penyimpangan peraturan perusahaan, pemborosan sumber daya perusahaan, dan kondisi perekonomian. Pada tahap ini hasil dari masing-masing responden terhadap kriteria-kriteria belum menghasilkan konsensus, dapat dilihat dari nilai standar deviasi terbesar yaitu 3,047; 3,024; 2,795; 2,734; 2,637. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan penyebaran jawaban dari masing-masing responden cenderung besar yang berarti dari responden yang ada belum sepakat dengan prioritas kriteria penentu dalam pemilihan objek audit.

3. Kuesioner Tahap III

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan selanjutnya. Berikut tabulasi hasil kuesioner tahap III

Tabel 3 Tabulasi Hasil Kuesioner Tahap III

Kriteria	Responden						
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7
X ₁	4	1	2	1	1	1	1
X ₂	8	3	1	4	3	3	2
X ₃	7	2	3	2	4	2	3
X ₄	9	4	4	3	2	4	4
X ₅	1	6	5	5	5	6	5
X ₆	10	9	8	9	6	10	10
X ₇	6	10	6	6	7	5	9
X ₈	5	8	7	7	8	9	8
X ₉	2	7	9	8	9	8	7
X ₁₀	3	5	10	10	10	7	6

Nilai - nilai di atas merupakan peringkat setiap kriteria penentu dalam pemilihan objek audit dari masing - masing responden. Kemudian dihitung nilai median dan standar deviasi dari tabulasi di atas. Berikut hasil perhitungan nilai median dan standar deviasi hasil kuesioner tahap III.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Statistik Kuesioner Tahap III

Kriteria	Median	Standar Deviasi
1	1	1,134
2	3	2,225
3	3	1,799
4	4	2,215
5	5	1,704
6	9	1,464
7	6	1,826
8	8	1,272
9	8	0,816
10	7	2,812

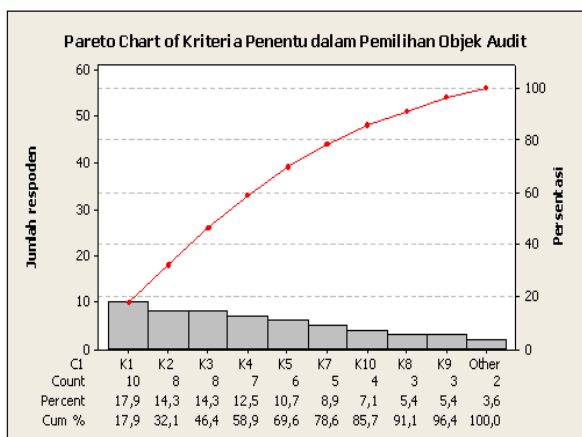
Dari perhitungan statistik kuesioner tahap III didapatkan rentang nilai standar deviasi yang sudah mengecil. Menurut Subagyo dalam Rahayu (2013) pengukuran dispersi salah satunya menggunakan standar deviasi agar dapat mengetahui seberapa besar variasi data. Penyebaran kuesioner dihentikan pada tahap ini karena nilai standar deviasinya sudah menurun yang menunjukkan jawaban responden terhadap prioritas setiap kriteria sudah dapat dikatakan mencapai konsensus.

Berdasarkan nilai median yang ada dapat ditentukan urutan prioritas dari prioritas 1 sampai prioritas 10 kriteria penentu dalam pemilihan objek audit yaitu nilai resiko suatu proses kerja, preferensi manajemen, preferensi auditor, laporan hasil audit terakhir, Program Kerja Audit Tahunan (PKAT), kinerja divisi pada perusahaan, penyimpangan kebijakan perusahaan, penyimpangan peraturan perusahaan, pemborosan sumber daya perusahaan, dan kondisi perekonomian.

4. Tahapan Evaluasi Metode Delphi

Pada tahap akhir metode Delphi adalah melakukan evaluasi dari hasil kuesioner tahap III yang merupakan kuesioner tahap akhir. Langkah yang dilakukan adalah menentukan prioritas teratas yang paling dominan yang menjadi penentu dalam pemilihan objek audit. Berikut ini analisa pareto kriteria penentu dalam pemilihan objek audit.

Gambar 2 merupakan diagram pareto kriteria penentu pemilihan objek audit. Diagram pareto menunjukkan kriteria yang paling dominan dalam pemilihan objek audit.



Gambar 2 Diagram Pareto Kriteria Kualitatif Penentu

Setelah didapat kriteria yang paling dominan dalam memilih objek audit, maka akan dilakukan penentuan objek audit untuk audit internal Dana Pensiun PT. X.

Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai resiko suatu proses: nilai resiko adalah suatu keadaan yang dapat menghambat organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konsep audit berbasis resiko, semakin tinggi nilai resiko semakin tinggi pula perhatian yang harus diberikan dalam area tersebut. Sehingga nilai resiko menjadi penentu dalam pemilihan objek

audit. pada hampir setiap audit internal nilai resiko menjadi hal yang penting dalam pemilihan objek audit. dari nilai ini dapat dilihat bahwa suatu proses perlu dikendalikan dengan cara diaudit. Persentasi nilai resiko sebesar 17,857%

- b. Preferensi manajemen: manajemen memiliki hak istimewa dalam pemilihan objek audit karena manajemen mengetahui secara keseluruhan apa yang terjadi pada suatu perusahaan dan pelaku utama dalam pengelolaan organisasi. Pada Dana Pensiun PT. X preferensi manajemen menjadi prioritas penting dalam penentuan objek audit. Dana Pensiun PT. X juga kerap melakukan audit khusus yaitu audit yang menjadi permintaan khusus dari manajemen untuk melakukan pengendalian terhadap suatu hal. Dalam audit khusus objek audit dan pelaksanaannya terjadi diluar jadwal yang sudah ditentukan. Persentasi preferensi manajemen sebesar 14,286 %
- c. Preferensi auditor: auditor memiliki hak untuk menentukan objek audit, karena auditor adalah pelaku audit yang memiliki pengalaman, informan, dan pemahaman dari seluruh proses kerja organisasi sehingga mengetahui tentang apa yang sedang terjadi di lapangan. Auditor merupakan “panca indera” manajemen dalam kelangsungan bisnis perusahaan. Auditor dikatakan sebagai mata direksi untuk melihat bisnis perusahaan, kinerja unit bisnis, auditor dapat memberi saran kepada direksi jika ada penyimpangan. Auditor sebagai telinga direksi yang dapat mendengar keluhan dari pelanggan, karyawan, *stakeholder* dan lainnya. Auditor sebagai hidung direksi untuk “mencium” aroma pelanggaran dan prestasi yang meningkat dari suatu unit bisnis. Auditor sebagai lidah direksi yaitu auditor dapat menyampaikan pesan - pesan dari pihak lain terhadap direksi. Auditor sebagai kulit direksi untuk melindungi direksi dari ketaatan dan kepatuhan dari prosedur, dan peraturan perundang – undangan. Sehingga preferensi auditor penting menjadi kriteria penentu dalam pemilihan objek audit. Persentasi preferensi audit sebesar 14,286 %
- d. Laporan audit sebelumnya: Dalam laporan audit periode sebelumnya menjelaskan kondisi yang sedang terjadi atas permasalahan di suatu proses kerja sehingga akan menentukan apakah proses kerja yang telah diaudit harus dikontrol lagi untuk tahun berikutnya atau tidak. Persentasi laporan audit sebelumnya sebesar 12,5 %
- e. Program Kerja Audit Tahunan (PKAT): program kerja audit tahunan menjelaskan rencana kerja audit yang dirancang dalam setahun, sehingga dapat dijadikan pertimbangan jika suatu objek audit telah diaudit pada tahun sebelumnya , Persentasi PKAT sebesar 10,714%
- f. Kinerja divisi: kinerja divisi merupakan sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diraih oleh suatu

divisi. Kinerja divisi menunjukkan hasil dari suatu divisi terhadap suatu pekerjaan, jadi untuk mencapai tujuan manajemen yang terbaik hal ini penting untuk menjadi penentu dalam pemilihan objek audit. Kinerja divisi dapat dinilai dari *performance appraisal* yang dinilai dari manajemen terhadap perorangan per divisi. Penilaian ini dilakukan terhadap nilai *job* yang sudah dikerjakan. Persentasi kinerja divisi sebesar 8,929 %

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Audit Universe* yang terdapat pada Dana Pensiun PT. X antara lain administrasi kepesertaan, data peserta, penerimaan dana iuran pemberi kerja, penerimaan dana iuran karyawan, penerimaan dana iuran tambahan, penerimaan dana iuran pengalihan dana dari dana pensiun lain, kepesertaan umum (SK pembayaran manfaat pensiun), investasi dalam bentuk deposit, pasar modal, obligasi, reksa dana, manajer investasi, pembinaan & pengembangan usaha investasi langsung, pembinaan & pengembangan usaha tanah, pembinaan & pengembangan usaha bangunan, akuntansi laporan manajemen, akuntansi laporan investasi, pembayaran manfaat pension, perencanaan tahunan RKADP, perencanaan tahunan rencana investasi, pengukuran, *review & improvement*, penggajian karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, rapat kerja, administrasi SDM, rekrutmen, promosi, dan mutasi, perjalanan dinas, pembayaran umum, pembayaran tagihan - tagihan dan iuran asosiasi, pengadaan alat tulis dan peralatan kantor, pengadaan seragam, pengadaan perlengkapan rumah tangga, *reporting* (keuangan, investasi, dan manajemen). Penentuan kriteria kualitatif penentu dalam pemilihan objek audit internal dengan metode Delphi diperoleh 10 kriteria yaitu nilai resiko dari proses, preferensi manajemen, preferensi auditor, laporan audit sebelumnya, Program Kerja Audit Tahunan (PKAT), kondisi perekonomian, kinerja divisi, pemborosan sumber daya perusahaan, penyimpangan peraturan perusahaan, dan penyimpangan kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil tahap analisa metode Delphi dengan diagram pareto didapatkan kriteria kualitatif penentu yang paling dominan dalam pemilihan objek audit yaitu kriteria nilai resiko dengan persentase 17,857 %, preferensi auditor 14,286 %, preferensi manajemen 14,286 %, laporan hasil audit terakhir 12,5 %, PKAT sebesar 10,714 %, dan kinerja divisi perusahaan dengan persentase sebesar 8,929 %.

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Dana Pensiun Indonesia. 2008. *Himpunan Peraturan Perundangan Dana Pensiun*. Jakarta

Astuti, D.S.P. 2010. Peran Internal Audit dan Komite audit Dalam mewujudkan *Good Corporate*

Governance. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Volume 8, No.1

- Herdhiansyah, D., Sutiarto, L., Purwadi, D., Taryono. 2013. Kriteria Kualitatif Penentuan Produk Unggulan Komoditas Perkebunan Dengan Metode Delphi di Kabupaten Kolaka – Sulawesi Tenggara. *Agritech*, Volume 33, hal.61-69.
- Linstone, H.A and Murray Turoff. 2002. *The Delphi Method Techniques and Application*.
- Montgomery, D. C. 2009. *Introduction to Statistical Quality Control, Sixth Edition* .USA.
- Pickett, Spencer K. H. 2005. *The Essential Handbook of Internal Auditing*. England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Pratiwi. D. I. 2010. Analisis Pengaruh Harapan Pelanggan, Kualitas Produk, Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Internet Flash Ulimited Di Semarang. *Tugas Akhir Semarang*. (Tidak Publikasi).
- Primasari, A.M., 2010, Pengukuran Kinerja Organisasi Managed Service Menggunakan Model Objective Matrix (OMAX). *Tugas Akhir Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. (Tidak Publikasi)
- Rahayu, Astuti., 2008, Kabupaten Gunungkidul: Sebuah Kajian Wilayah yang Kurang Berkembang. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang. (Tidak Publikasi).
- Russel, J., P. *The Quality Audit Handbook. Principles, Implementation and Use*.2000. America: ASQ
- Saebani, B.A dan Kadar N. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tunggal, Amin W. 2009. *Audit Berbasis Resiko. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Audit*. Jakarta: Harvarindo.
- Tunggal, Amin W. 2010. *Principles of Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo
- DAFTAR BACAAN**
- Nofriandi. 2013. *Analisa Metode Delphi, Metode Qusioner, Metode Kirkpatrick Dan Istilah Statistik*. From <http://mansteven.blogspot.com/>, diakses 17 Maret 2014.
- Suharsono. *Tata Kelola yang Baik Dana Pensiun (2)*. From <http://www.adpi.or.id/>, diakses 20 April 2014.